

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Menengah Atas adalah generasi penerus bangsa yang akan datang. Oleh karena itu, mereka harus dapat diandalkan untuk maju ke depan dan dapat bersaing di dunia luar.

Siswa Sekolah Menengah Atas berumur 15- 18 tahun. Di usia ini, mereka masih di katakan remaja dan pemikiran mereka pun masi labil. Mereka bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang sistem pendidikan, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (dalam Sjarkawi, 2009:42).

Sekolah merupakan institusi sebagai penjabaran undang- undang di atas yang di dalamnya tempat mempersiapkan dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik yang akan menjadi penerus bangsa.

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus di bentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Di sekolah terdapat sejumlah bidang pelayanan sekolah seperti bidang administrasi dan supervisi yaitu kepala sekolah, bidang pengajaran yaitu guru bidang studi serta bidang bimbingan yaitu guru pembimbing. Semua bidang tersebut saling bekerja sama agar pendidikan di

sekolah berjalan dengan baik sehingga tujuan sekolah pun tercapai. Salah satu tujuan sekolah yaitu untuk memenuhi perkembangan optimal kebutuhan siswa dalam proses perkembangannya sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat.

Tidak semua anak mencapai perkembangan optimal atau tujuan sekolah. Maka guru pembimbing perlu memberikan bantuan atau pun bimbingan kepada siswa, karena guru pembimbing merupakan tenaga utama dan orang yang ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam Bimbingan dan Konseling berbagai jenis layanan yang perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu peserta didik (konseli). Pelayanan bimbingan dan konseling mencakup empat bidang bimbingan. Bidang bimbingan tersebut yaitu, bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan bidang bimbingan karir.

Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah suatu layanan yang memberikan berbagai informasi untuk menunjang pengembangan peserta didik. Pemberian layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman. Pemberian layanan informasi sangat penting diberikan kepada siswa. Pemberian layanan informasi kepada siswa sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap- tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah- ubah dan menuntut adanya wawasan agar siswa mendapatkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman modern sekarang ini.

Menurut Prayitno, dan Erman Amti (2004:259-260) bahwa: layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu- individu yang berkepentingan tentang berbagai hal

yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Banyak hal yang dapat disampaikan melalui layanan informasi. Pemberian layanan informasi diharapkan dapat menambah pengetahuan, menambah pemahaman dalam meningkatkan kemampuan ataupun potensi peserta didik. Pemberian layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu- individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan ataupun untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Salah satu layanan informasi yang diberikan kepada siswa misalnya tentang berinteraksi dengan orang lain atau berinteraksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara beberapa individu dengan individu lain yang dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Layanan informasi ini mencakup bimbingan sosial.

Layanan informasi dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan pemberian informasi tentang tugas- tugas perkembangan masa remaja dalam kemampuan dan pengembangan hubungan sosial, cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun dan disiplin sekolah, tata krama pergaulan dengan teman, nilai- nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan

masyarakat, hak dan kewajiban warga Negara serta permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti(2004:169) bahwa salah satu dari dimensi kemanusiaan itu adalah dimensi kesosialan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah dapat hidup seorang diri. Dengan kata lain, manusia hidup bersama dengan manusia lain yang akan menjadi suatu kelompok baik itu kelompok besar maupun kelompok kecil.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari pengaruh orang lain yaitu pengaruh masyarakat, di rumah, di sekolah dan di lingkungan yang lebih besar. Sejalan dengan itu, Elly M.Setiadi. dkk(2008: 67) menyatakan bahwa manusia dikatakan makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan teman dalam hidupnya. Oleh karena itu, manusia harus mampu berinteraksi dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Tetapi tidak selamanya interaksi itu berjalan dengan baik, terkadang menimbulkan hal-hal lain yang negatif. Dalam hubungan antar anggota dan dalam kelompok besar atau dalam kelompok masyarakat, kita sering dihadapkan dengan perbedaan-perbedaan.

Kenyataan di lapangan, siswa sering di hadapkan dengan perbedaan – perbedaan tersebut. Misalnya saja, perbedaan dalam berpendapat, atau perbedaan antara suku Jawa dan suku Batak. Suku Batak memiliki kebiasaan dan sifat yang khas yaitu berbicara dengan suara keras dan Suku Jawa memiliki berbicara

dengan nada yang lembut sehingga terkadang menimbulkan pandangan negatif di dalam kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.

Di sekolah, siswa di bekali pengetahuan tentang berinteraksi baik itu berinteraksi dengan temannya, guru serta masyarakat di sekolah. Siswa juga di ajarkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan menghargai orang lain.

Banyak siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam berinteraksi sosial. Hal ini di tandai dengan siswa yang lebih senang menyendiri, siswa memiliki teman yang sangat terbatas. siswa sulit bergaul dengan orang lain, dalam kelompok siswa merasa canggung, di dalam kelompok siswa menjadi tidak percaya diri dalam mengeluarkan pendapat. Bila hal ini di biarkan maka siswa akan memiliki kepribadian yang buruk.

Ciri- ciri siswa yang memiliki interaksi sosial seperti lebih senang berkumpul dengan orang banyak, memiliki teman yang tidak terbatas, mudah bergaul dengan orang lain, dalam kelompok siswa merasa santai, dalam kelompok siswa percaya diri dalam mengeluarkan pendapat.

Diharapkan dengan diberikan layanan dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain maka siswa dapat bergaul dengan orang lain, siswa tidak hanya bergaul dalam kelompoknya, siswa memiliki teman yang tidak terbatas, jika siswa memiliki masalah diharapkan siswa tersebut mau menceritakan masalahnya kepada teman- temannya sehingga teman- temannya dapat membantunya dan siswa tidak lagi menyendiri, dalam kelompok siswa

tidak merasa canggung, siswa mau mengutarakan pendapat dan siswa merasa lebih percaya diri.

Atas dasar itulah, penulis merasa penting mengambil judul tentang **“Pengaruh Layanan Informasi sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Kelas X SMA Negeri I Galang Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyak siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam berinteraksi sosial.
2. Siswa tidak memiliki tata krama dalam berbicara dengan orang yang lebih tua.
3. Siswa sulit bergaul dengan orang lain.
4. Siswa tidak percaya diri dalam mengeluarkan pendapat saat berdiskusi
5. Dibutuhkan bantuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi sosial, antara lain dapat dilakukan dengan layanan orientasi, layanan informasi, layanan mediasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, konseling individu, layanan konten dan penempatan dan penyaluran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya permasalahan dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu ada pembatasan yang diteliti. Masalah yang akan dibahas adalah “Pengaruh Layanan Informasi untuk meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri I Galang Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan beinteraksi sosial kelas X SMA NEGERI I Galang Tahun Ajaran 2012/2013”.

E. Tujuan Penelitian

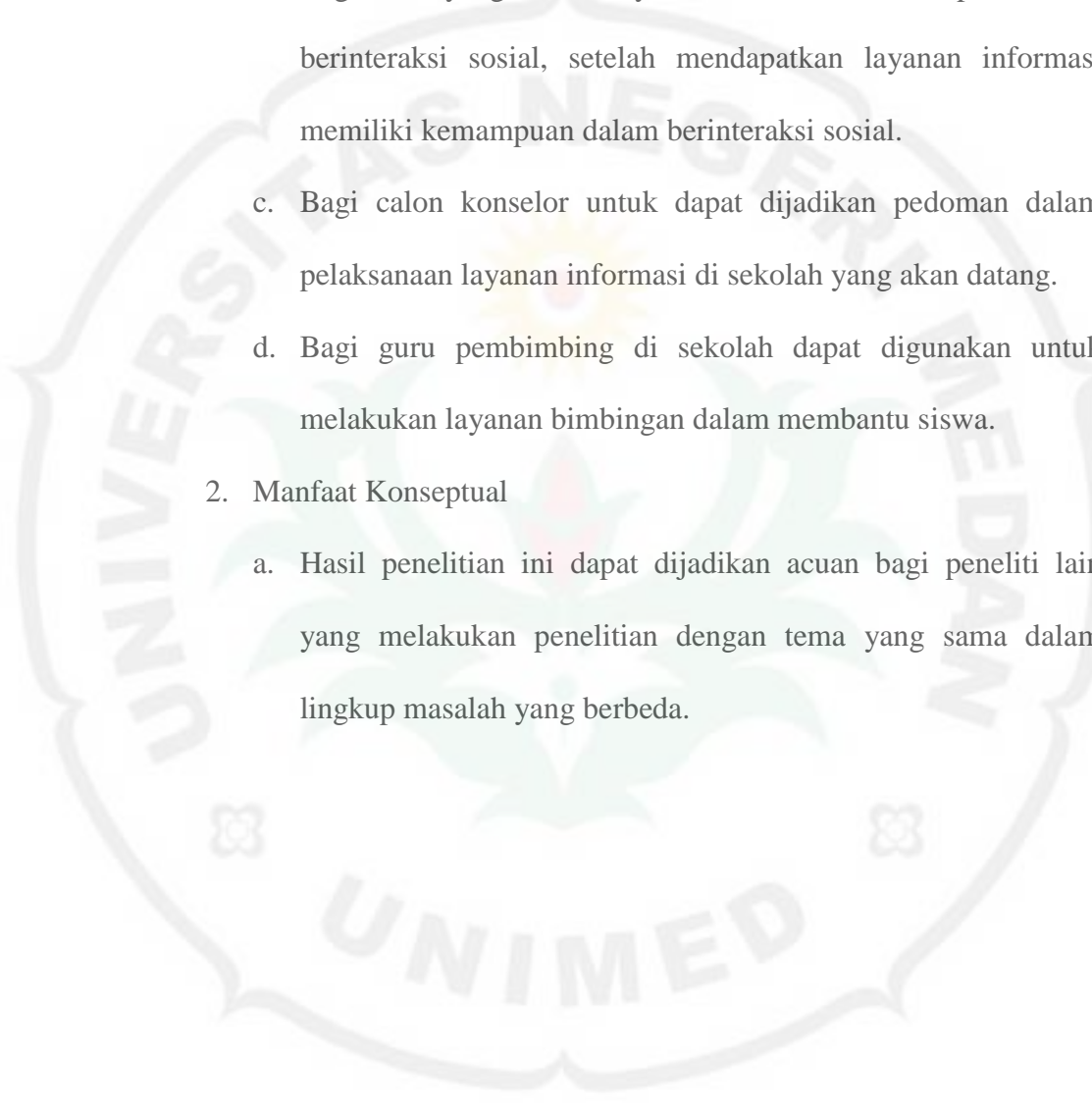
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial kelas X SMA NEGERI I Galang Tahun Ajaran 2012/2013”.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan model untuk memberikan layanan informasi kepada siswa.

- 
- b. Bagi siswa yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial, setelah mendapatkan layanan informasi memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial.
 - c. Bagi calon konselor untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan layanan informasi di sekolah yang akan datang.
 - d. Bagi guru pembimbing di sekolah dapat digunakan untuk melakukan layanan bimbingan dalam membantu siswa.
2. Manfaat Konseptual
- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dalam lingkup masalah yang berbeda.

THE
Character Building
UNIVERSITY